

## **Perbedaan Peran Keluarga Utuh Dan Keluarga Tidak Utuh Terhadap Kegiatan Belajar Siswa**

Syafni Sukma Yuli, Azrul Said & Nurfarhanah  
Universitas Negeri Padang, Universitas Negeri Padang & Universitas Negeri Padang  
Email : syafnisukma\_yuli@yahoo.com

### **Abstract**

*Family is the first environment which affects the children's learning activity. This research aims to find how is the difference of role of complete family and the role of in complete family on learning activity of students of SMAN 1 Painan when they are at home. This is a comparative descriptive research. The subjects are students of grade XI at SMAN 1 Painan in year 2012/2013 among 60 students as the sample. The data gathering uses questionnaire as the tool. The data is analyzed by using percentage analysis method and "t test". The research finding show that (1) complete family has good role on students learning activity, (2) an in complete family has quite good role on students learning activity, (3) there is a significant difference of role of complete and incomplete family on the students learning activity in the number of percentage.*

**Keywords:** *Role of family*

---

Copyright ©2016 Universitas Negeri Padang All rights reserved

---

### **PENDAHULUAN**

Keberhasilan pendidikan di Indonesia tidak terlepas dari peranan orangtua di rumah karena keluarga merupakan lingkungan pertama dalam kehidupan setiap individu. Keluarga memiliki fungsi tidak hanya sebatas penerus keturunan saja, namun juga menyangkut fungsi pendidikan.

Besarnya pengaruh orangtua dalam mendidik anak dalam belajar di rumah dapat meningkatkan kegiatan dan hasil belajar anak di sekolah dan berdampak kepada masa depan anak. Slameto (2003:60-61) mengungkapkan bahwa orangtua yang kurang memperhatikan pendidikan anak dan kegiatan dalam belajar, tidak mau tau keinginan dan kesulitan anaknya dalam belajar dapat menyebabkan anak kurang berhasil dalam belajar.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa peran orangtua dan keluarga melakukan upaya pendidikan dan melakukan tindakan-tindakan tertentu, apa yang dilakukan orangtua itu akan mempengaruhi kegiatan anak.

Berdasarkan wawancara dengan siswa pada tanggal 3 Januari 2013 diketahui bahwa orangtua mereka jarang bertanya kepada anak mengenai aktifitas anak di sekolah baik itu mengenai persiapan belajar, proses belajar, kegiatan setelah belajar dan hasil belajar yang diperoleh anak. Siswa yang mendapat dukungan dari orangtua akan merasa nyaman belajar dan bertanggung jawab atas hasil belajar di sekolah. Di samping itu, sebagian besar ada juga siswa yang menyatakan tidak mendapat dukungan dari orangtua, ada yang dikarenakan orangtua bercerai sehingga tidak memperdulikan masa depan anaknya, dan ada juga dikarenakan orangtua memang sama sekali tidak peduli terhadap belajar anaknya karena sibuk bekerja.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa orangtua siswa pada tanggal 5 Januari 2013 diketahui bahwa penyediaan fasilitas belajar dari orangtua masih kurang. Salah satu penyebab adalah keterbatasan ekonomi dan kurangnya kepedulian orangtua terhadap sarana dan prasarana belajar anak. Orangtua sibuk dengan aktifitas masing-masing dari pagi sampai malam hari sehingga orangtua tidak memberikan perhatian sepenuhnya kepada anak mengenai kegiatan belajar, misalnya persiapan belajar anak, proses belajar dan hasil

---

belajar. Kegiatan belajar anak di rumah kurang memiliki fasilitas pendukung, misalnya meja belajar, buku panduan, lampu belajar kamar pribadi dan lainnya sehingga anak tidak konsentrasi dalam belajar.

Berdasarkan perumusan masalahnya, maka tujuan penelitian ini adalah (1) Mendeskripsikan peran keluarga utuh terhadap kegiatan belajar, siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Painan, (2) Mendeskripsikan peran keluarga tidak utuh terhadap kegiatan belajar, siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Painan, (3) Menguji perbedaan peran keluarga utuh dan keluarga tidak utuh terhadap kegiatan belajar, siswa kelas XI di SMAN 1 Painan.

## METODOLOGI

Dalam melaksanakan penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif komparatif. Subjek dalam penelitian ini adalah Siswa Kelas XI SMAN 1 Painan tahun ajaran 2012/2013 yang berjumlah 60 orang yang berasal dari keluarga utuh dan keluarga tidak utuh. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah angket dengan alternatif jawaban yaitu selalu, sering, kadang-kadang, jarang dan tidak pernah. Teknik analisis data adalah persentase (A. Muri Yusuf, 1997:349) dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan:

P : Persentase  
F : Frekuensi  
N : Jumlah Responden

Untuk melihat perbedaan tersebut digunakan rumus *t test* untuk menguji perbedaan dua buah mean yang berasal dari dua buah distribusi. (Tulus Winarsunu, 2002:87):

$$t_{test} = \frac{x_1 - x_2}{\sqrt{\frac{SD_1^2}{N_1 - 1} + \frac{SD_2^2}{N_2 - 1}}}$$

Ket:

$X_1$  : Mean pada distribusi sampel 1  
 $X_2$  : Mean pada distribusi sampel 2  
 $SD_1^2$  : Nilai variasi pada distribusi sampel 1  
 $SD_2^2$  : Nilai variasi pada distribusi sampel 2  
 $N_1$  : Jumlah individu sampel 1  
 $N_2$  : Jumlah individu sampel 2

Dalam menafsirkan jawaban, penelitian ini merujuk kepada Kriteria Interpretasi Skor yang dikemukakan oleh Riduwan (2010:15) dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

**Tabel 1. Klasifikasi Tingkatan**

Klasifikasi	Tingkatan
Sangat Baik (SB)	81-100 %
Baik (B)	61-80%
Cukup Baik (CB)	41-60%
Tidak Baik (TB)	21-40%
Sangat Tidak Baik (STB)	0-20%

## HASIL

### 1. Peran Keluarga Utuh Terhadap Kegiatan Belajar

Berdasarkan hasil penelitian pada masing-masing indikator peran keluarga terhadap kegiatan belajar pada siswa keluarga utuh maka dapat disimpulkan pada tabel 2 berikut:

**Tabel 2. Peran Keluarga Terhadap Kegiatan Belajar Pada Siswa Keluarga Utuh**

No	Indikator	Persentase	Kategori
1.	Pemberian Perhatian	72.79%	Baik
2.	Mengatasi Kesulitan Belajar Anak	65.52%	Baik
3.	Pemberian Motivasi	77.15%	Baik
4.	Menyediakan sarana dan prasarana belajar	65.33%	Baik
	<b>Keseluruhan</b>	<b>73.22%</b>	<b>Baik</b>

Berdasarkan tabel 2 tentang indikator peran keluarga terhadap kegiatan belajar pada siswa keluarga utuh secara keseluruhan diperoleh persentase 72.79% dan tergolong pada kategori baik.

### 2. Peran Keluarga Tidak Utuh Terhadap Kegiatan Belajar

Berdasarkan hasil penelitian pada siswa keluarga tidak utuh dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini:

**Tabel 3. Peran Keluarga Terhadap Kegiatan Belajar Pada Siswa Keluarga Tidak Utuh**

No	Indikator	Persentase	Kategori
1.	Pemberian Perhatian	58.25%	Cukup Baik
2.	Mengatasi Kesulitan Belajar Anak	57.83%	Cukup Baik
3.	Pemberian Motivasi	60.83%	Baik
4.	Menyediakan sarana dan prasarana belajar	55.56%	Cukup Baik
	<b>Keseluruhan</b>	<b>59.87</b>	<b>Cukup Baik</b>

Berdasarkan tabel 3 tentang indikator peran keluarga pada siswa keluarga tidak utuh secara keseluruhan diperoleh persentase 59.87% dan tergolong pada kategori cukup baik.

### 3. Perbedaan Peran Keluarga Utuh dan Keluarga Tidak Utuh Terhadap Kegiatan Belajar Siswa Kelas XI SMAN 1 Painan

Perbedaan peran keluarga utuh dan keluarga tidak utuh terhadap kegiatan belajar siswa kelas XI SMAN 1 Painan dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

**Tabel 4. Perbedaan Peran Keluarga Utuh dan Keluarga Tidak Utuh Terhadap Kegiatan Belajar N=60**

Perbedaan Peran Keluarga	Asumsi	F	Ssig	t	Df	Sig (2-tailed)
Utuh	Equal variance assumed (diassumsikan kedua variable sama)	4.334	.042	4.204	58	.000
Tidak Utuh					51.588	

Berdasarkan hasil pengolahan *Independen Sample Tes*, dapat diketahui nilai F diperoleh dari data penelitian adalah 4.334 dengan signifikan 0.042 (besar dari 0.05) maka t yang terpakai adalah Equal Variance assumed atau diasumsikan kedua varian adalah sama. Nilai t yang diperoleh adalah 4.204 dengan probabilitas 0.000 jika dibandingkan dengan 0.05 maka 0.000 lebih kecil dari 0.05 artinya terdapat perbedaan yang signifikan.

Secara lebih rinci, hasil analisis data dengan melihat nilai t yang diperoleh adalah 4.204 dengan derajat kebebasan (df/58). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara peran keluarga utuh dan keluarga tidak utuh terhadap kegiatan belajar siswa.

## PEMBAHASAN

Pembahasan ini dilakukan berdasarkan hipotesis penelitian yang telah dikemukakan pada Pendahuluan yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara *peran keluarga terhadap kegiatan belajar* siswa yang berasal dari keluarga utuh dan siswa keluarga tidak utuh.

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis (H1) diterima karena secara keseluruhan *peran keluarga terhadap kegiatan belajar* siswa yang berasal dari keluarga utuh dan siswa keluarga tidak utuh terdapat perbedaan yang signifikan.

### 1. Gambaran Peran Keluarga Utuh dan Keluarga Tidak Utuh Terhadap Kegiatan Belajar Siswa

Berdasarkan hasil penelitian maka terlihat bahwa secara keseluruhan indikator peran keluarga pada siswa keluarga utuh tergolong kategori baik dengan persentase 73.22% dan peran keluarga pada siswa keluarga tidak utuh juga tergolong cukup baik dengan persentase 59.87%. Hal ini dapat dilihat dari peran keluarga dalam pemberian perhatian, membantu mengatasi kesulitan belajar, pemberian motivasi, dan menyediakan sarana dan prasarana belajar siswa.

Kehadiran orangtua dalam sebuah keluarga sangat memegang peranan penting dalam pendidikan anak, orangtua perlu memberikan perhatian pada kesiapan anak ke sekolah misalnya dalam mempersiapkan diri ke sekolah. Dalam membantu anak mempersiapkan diri ke sekolah dapat diwujudkan dalam bentuk mempersiapkan sarapan anak dan memperhatikan makanan yang dikonsumsi anak ketika sarapan. Kemudian orangtua juga memperhatikan belajar anak sebelum berangkat ke sekolah serta mendengarkan keluhan anak dalam belajar.

Menurut Sumadi Suryabrata (2010:11) perhatian orangtua adalah pemusatan tenaga atau aktifitas jiwa dari orangtua dalam melakukan dari orangtua dalam melakukan pengawasan dan memberikan bimbingan yang dirasakan atau yang dialami anak. Oemar Hamalik (2000:20) mengungkapkan siswa yang kurang

memperoleh perhatian dari orangtua dapat mengalami kesulitan dalam mempersiapkan diri untuk belajar, terutama persiapan mental dan psikologis.

Selanjutnya, Rahmat Affandi (2010:68) menyatakan orangtua sangat berperan sekali dalam perkembangan belajar anak. Salah satu peranan orangtua adalah memberikan perhatian pada belajar anak dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk diantaranya perhatian terhadap kegiatan belajar anak di sekolah dan hasil yang diperoleh anak setelah mengikuti kegiatan belajar di sekolah tersebut.

## 2. Perbedaan Peran Keluarga Utuh dan Keluarga Tidak Utuh Terhadap Kegiatan Belajar Siswa

Berdasarkan hasil penelitian maka terlihat bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara peran keluarga terhadap kegiatan belajar siswa keluarga utuh dan keluarga tidak utuh. Hal ini dapat dilihat dari peran keluarga dalam memberikan perhatian, membantu mengatasi kesulitan belajar anak, memberikan motivasi dan menyediakan sarana dan prasarana belajar anak.

Hal di atas sesuai dengan pendapat Sofyan S. Willis (2009:66) yang menyatakan Keluarga utuh dan tidak utuh (keluarga yang pecah) mempunyai peran yang berbeda prestasi dan motivasi belajar anak. Keluarga utuh tidak sekedar utuh dalam arti berkumpulnya ayah, ibu tapi utuh dalam arti yang sebenarnya yaitu di samping utuh dalam fisik juga utuh dalam psikis. Keluarga utuh memiliki suatu kebulatan orangtua terhadap anaknya. Keluarga utuh memiliki perhatian yang penuh atas tugas-tugas sebagai orangtua.

Selanjutnya, Sofyan S. Willis (2009:66) mengemukakan keluarga yang pecah atau broken atau tidak utuh memiliki perhatian yang kurang terhadap anaknya. Antara ayah dan ibu tidak memiliki kesatuan perhatian atas putra-putrinya. Keluarga pecah (broken home) dapat dilihat dari 2 aspek: (1) keluarga terpecah karena strukturnya tidak utuh sebab salah satu dari kepala keluarga itu meninggal dunia atau telah bercerai, (2) orangtua tidak bercerai akan tetapi struktur keluarga tidak utuh lagi karena ayah sering tidak di rumah, atau tidak memperhatikan hubungan kasih sayang lagi. Keberadaan orangtua yang terlalu sibuk di luar rumah untuk mencari nafkah, menyebabkan hilangnya perhatian dan kasih sayang terhadap anak-anaknya. Menurut Gunarsa (1991) menyatakan bahwa akibat dari suatu perceraian adalah kurangnya kasih sayang yang diterima oleh setiap anak, dari kedua orangtua tetapi ia masih memerlukan ayah dan ibu untuk menemani dan memberikan perhatian padanya. Tetapi kebutuhan anak tidak sepenuhnya diberikan oleh kedua orangtua. Hal ini karena ketidakhadiran ayah dalam keluarga dan ibu yang terlalu lelah bekerja.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa peran keluarga khususnya peran yang diberikan oleh orangtua terhadap kegiatan belajar anak memang berbeda antara keluarga utuh dan keluarga tidak utuh, yang disebabkan oleh struktur keluarga terpecah yang tidak utuh lagi dan orangtua yang terlalu sibuk di luar rumah untuk bekerja yang menyebabkan perhatian untuk anak-anaknya menjadi hilang.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan penelitian di SMAN 1 Painan mengenai perbedaan peran keluarga utuh dan keluarga tidak utuh terhadap kegiatan belajar siswa dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peran keluarga utuh siswa SMAN 1 Painan tergolong pada kategori baik, yang meliputi:
  - a. Pemberian perhatian yaitu mempersiapkan anak ke sekolah, memperhatikan perkembangan belajar anak, memperhatikan kesiapan anak ke sekolah, dan mendengarkan keluhan belajar anak
  - b. Mengatasi kesulitan belajar anak yaitu membantu anak mengatasi kesulitan belajar, mengutamakan kegiatan belajar anak
  - c. Memberikan motivasi kepada anak yaitu memberikan dorongan anak untuk belajar, memberikan pujian jika anak berhasil, dan memberikan penguatan jika anak gagal
  - d. Menyediakan sarana dan prasarana belajar anak yaitu memenuhi kebutuhan belajar anak, dan menyediakan ruang dan tempat belajar yang nyaman.
2. Peran keluarga tidak utuh siswa SMAN 1 Painan tergolong pada kategori cukup baik.

3. Terdapat perbedaan yang signifikan antara peran keluarga utuh dan keluarga tidak utuh siswa SMAN 1 Painan yaitu pada taraf signifikansi ( $t=0.042$ ).

### Saran

Berdasarkan temuan penelitian yang telah dikemukakan pada bagian terdahulu, maka dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada orangtua siswa keluarga utuh diharapkan dapat meningkatkan peranannya dalam belajar anak diantaranya menanyakan tugas yang diberikan oleh guru di sekolah, dan membantu anak mengatasi kesulitan yang ditemui dalam belajar.
2. Kepada orangtua siswa keluarga tidak utuh diharapkan dapat menyediakan waktu dan memberikan perhatian kepada anak ketika anak belajar di rumah, misalnya memperhatikan perkembangan belajar anak, menemani anak ketika belajar di rumah, memberikan pujian jika anak berhasil.
3. Diharapkan guru pembimbing bekerjasama dengan guru mata pelajaran untuk memperhatikan perkembangan kegiatan belajar siswa.
4. Bagi peneliti lainnya dapat melakukan penelitian mengenai peran keluarga yang lainnya pada kegiatan belajar siswa.

### DAFTAR RUJUKAN

A.Muri Yusuf. (1997). *Metodologi Penelitian*. Padang : UNP Press

Rahmat Affandi. (2010). *Inspiring Mom and Dad "Cara Asyik dalam Mendidik"*. Jakarta: Gema Insani

Riduwan. (2007). *Belajar Mudah Untuk Guru Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta

Riduwan. (2010). *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta

Singgih D. Gunarsa. (1991). *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. BPK. Gunung Mulia

Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta

Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta

Sumadi Suryabrata. (2001). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Tulus Winarsunu. (2002). *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Malang: UMM